

Dampak Disiplin Positif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina

Risnawaty Rivai¹, Mohamad Zubaidi², Hasim³

Universitas Negeri Gorontalo
Email: risnawatyrivai@gmail.com

Received: 10 Desember 2024

Revised: 31 Januari 2025

Published: 28 Februari 2025

ABSTRACT

His study aims to analyze the impact of the implementation of positive discipline in character building for early childhood at the TK Negeri Pembina Kindergarten in Limboto District, based on an axiological perspective. The main focus of this research is to explore the extent to which positive discipline contributes to the development of moral and ethical values in early childhood and to identify the factors that influence its success. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews with teachers, parents, and documentation of activities at the school. The subjects of the study include teachers, students, and parents directly involved in the learning process at the kindergarten. The results of the study indicate that the implementation of positive discipline has a significant impact on character development in children. Children showed improvement in values such as responsibility, empathy, and cooperation. Positive discipline also helped create more harmonious relationships between teachers and students. However, there were some challenges, such as differences in teachers' competencies and a lack of understanding of positive discipline among parents, which affected its effectiveness. Nevertheless, with teacher training and parent education programs, these challenges can be overcome. Overall, positive discipline proves to be effective in character building for early childhood when implemented consistently and supported by collaboration between the school and the family.

Keywords: Positive discipline, character building, early childhood, education, axiology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan disiplin positif dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto, berdasarkan tinjauan aksiologi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali sejauh mana disiplin positif berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, orang tua, serta dokumentasi aktivitas di sekolah. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan orang tua yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif berdampak signifikan dalam pembentukan karakter anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Disiplin positif juga membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kompetensi antar guru dan kurangnya pemahaman orang tua tentang disiplin positif, yang mempengaruhi efektivitas penerapannya. Meskipun demikian, dengan dukungan pelatihan untuk guru dan program edukasi orang tua, tantangan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, disiplin positif terbukti efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini jika diterapkan dengan konsisten dan didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Disiplin positif, pembentukan karakter, anak usia dini, pendidikan, aksiologi.

©2025 by Risnawaty Rivai, Mohamad Zubaidi, Hasim
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang (Irmalia, 2022). Pada masa ini, anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya, termasuk dalam memahami nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter (Indrayasa, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang positif sebagai landasan dalam kehidupan mereka di masa depan (Puspita & Harfiani, 2024). Pentingnya pembentukan karakter pada anak usia dini menuntut pendidik dan orang tua untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dalam mendisiplinkan anak (Wangania & Takaliuang, 2021). Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah disiplin positif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan perilaku anak melalui penghargaan, empati, dan penguatan perilaku yang diinginkan tanpa melibatkan hukuman fisik atau emosional yang merugikan (Kamalin et al., 2024). Disiplin positif dianggap mampu membangun kepercayaan diri, kemandirian, serta rasa tanggung jawab pada anak.

Dalam praktiknya, penerapan disiplin positif di lingkungan TK sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru dan orang tua masih cenderung menggunakan pendekatan yang berbasis hukuman atau ancaman untuk mengontrol perilaku anak (Lickona, 2022). Pendekatan ini sering kali berdampak negatif, seperti menimbulkan rasa takut, rendahnya rasa percaya diri, atau bahkan perilaku agresif pada anak (Cahyono et al., 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi mendidik yang lebih efektif dan ramah anak. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa disiplin positif memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter anak. Disiplin ini mendorong anak untuk memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Lebih dari itu, disiplin positif juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan emosi serta sosial anak.

Hal tersebut sebagaimana penelitian oleh Farlina Hardianti dan Rabihatun Adawiyah yang bertajuk *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan*

Karakter Anak Usia Dini, dalam jurnal *Golden Age Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzanwadi* dengan hasil penelitian terdapat 37% orang tua murid kelompok B di TK PGRI Beber menerapkan pola asuh otoriter, 47% menerapkan pola asuh permisif, 16% menerapkan pola asuh demokratis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik buruknya karakter anak tergantung pada pola asuh orang tua yang diterapkan (Hardianti F dan Adawiyah R, 2022).

Disampaikan juga oleh Diina Mufidah yang berjudul *Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang* dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa, integrasi nilai-nilai Islam dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina, berjalan sesuai program sekolah yang telah terlaksana berkat adanya kerjasama pihak sekolah dan orang tua. Hambatan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dan penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap prososial berbasis tri sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina antara lain: Pertama, orang tua sebagai panutan dan memberikan wawasan bagi anak harus mengerti dan memahami pendidikan karakter yang tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di rumah agar proses penerapan pendidikan karakter sesuai dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah. Kedua, anak usia dini terdapat anak yang memiliki daya tangkap yang lambat atau berbeda-beda, anak yang terbiasa dan belum terbiasa dalam beradaptasi dengan lingkungannya serta belum mampu mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, anak tersebut membutuhkan dukungan dari orang terdekatnya seperti orang tua dan guru (Mufidah, 2022).

Dari kedua penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembentukan karakter anak usia dini memerlukan pola asuh yang tepat dan dukungan yang sinergis antara orang tua dan sekolah. Pemahaman dan kerja sama kedua pihak sangat penting untuk memastikan pendidikan karakter dapat diterapkan secara konsisten, baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Di tingkat pendidikan anak usia dini, karakter yang terbentuk melalui disiplin positif meliputi sikap jujur, peduli, bertanggung jawab, dan kemampuan bekerja

sama (Devianti et al., 2020). Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan di TK yang tidak hanya mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya tetapi juga membangun fondasi karakter yang kuat sebagai bagian dari masyarakat (Kamila, 2023). Namun demikian, penerapan disiplin positif di TK memerlukan pemahaman dan keterampilan yang memadai dari guru serta dukungan dari orang tua (Susanto, 2021). Guru perlu memiliki kompetensi dalam menggunakan teknik komunikasi yang efektif, memberikan penghargaan yang tulus, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Anwar, 2018). Selain itu, kerja sama dengan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin positif ini juga diterapkan di rumah.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan emas, di mana nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati mulai terbentuk (Sudaryanti, 2012). Pendidikan pada usia ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter sebagai fondasi kehidupan (Rahman et al., 2020). Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Limboto, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam proses pembelajaran, mengingat pentingnya membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang baik. Pendekatan disiplin positif dianggap relevan dalam mendukung upaya ini, karena memberikan dasar aksiologis yang kuat dalam membentuk karakter anak.

Dalam perspektif aksiologi, disiplin positif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku anak, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur (Samsul, 2021). Pendekatan ini menekankan penghormatan terhadap anak sebagai individu yang unik, sekaligus memberikan pembelajaran tentang konsekuensi logis dari tindakan mereka (Rohman, 2018). Di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto, penerapan disiplin positif bertujuan untuk mengajarkan anak tentang tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat secara praktis dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membangun hubungan yang sehat antara guru dan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai-nilai moral.

Akan tetapi, penerapan disiplin positif tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsipnya. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat perbedaan dalam penerapan metode ini oleh para pendidik di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto, yang terkadang menyebabkan kurang optimalnya hasil dalam pembentukan karakter anak. Di sisi lain, kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengaplikasikan prinsip disiplin positif di rumah turut menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pendekatan ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana disiplin positif memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dampak disiplin positif dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto melalui tinjauan aksiologi. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai yang diajarkan melalui disiplin positif memengaruhi perkembangan moral dan etika anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih berbasis pada nilai-nilai moral dan penghormatan terhadap anak sebagai individu yang memiliki potensi luar biasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan disiplin positif dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto. Penelitian ini juga meninjau prinsip-prinsip aksiologi yang relevan, yakni nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam proses pembentukan karakter anak (Nurchaya et al., 2023). Data yang dikumpulkan berfokus pada interaksi antara guru dan anak, praktik disiplin positif, serta hasil yang terlihat pada perilaku dan karakter anak. Adapun lokasi penelitian adalah TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto, yang dipilih karena komitmennya terhadap penerapan disiplin positif dalam pembelajaran. Subjek penelitian meliputi guru TK, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai informan

utama yang memberikan data terkait implementasi disiplin positif, sementara siswa diamati untuk menilai dampak pendekatan tersebut terhadap pembentukan karakter. Orang tua juga dilibatkan untuk memahami bagaimana disiplin positif diterapkan di rumah dan bagaimana sinergi antara sekolah dan keluarga memengaruhi karakter anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi guru dan anak selama kegiatan pembelajaran, terutama dalam penerapan disiplin positif. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini. Dokumentasi berupa catatan harian, foto, atau video kegiatan di TK digunakan untuk mendukung data yang diperoleh. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dan data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan dampak disiplin positif terhadap pembentukan karakter anak. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan prinsip-prinsip aksiologi dalam pembentukan karakter anak (Pahleviannur et al., 2022). Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak disiplin positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan maka dapat di tampilkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif telah diterapkan secara konsisten di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto. Guru menggunakan pendekatan yang berbasis penghargaan dan komunikasi positif dalam mengarahkan perilaku anak. Misalnya, guru memberikan pujian atas perilaku baik dan menjelaskan konsekuensi logis atas tindakan tertentu, sehingga anak lebih memahami hubungan antara tindakan dan dampaknya. Penerapan disiplin positif berdampak signifikan pada pembentukan karakter anak, terutama dalam aspek tanggung jawab dan empati. Anak-anak terlihat lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan rasa

peduli terhadap teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka, seperti merapikan mainan setelah bermain. Perubahan ini juga diakui oleh orang tua, yang melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai membawa nilai-nilai positif ini ke rumah.

Dari perspektif aksiologi, nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, dan kemandirian berhasil diinternalisasi melalui disiplin positif. Guru memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan kepada anak dan mendengarkan mereka dengan empati. Hal ini membantu anak mengidentifikasi nilai-nilai yang harus mereka praktikkan. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat keberhasilan penerapan disiplin positif antar guru. Guru yang lebih berpengalaman cenderung lebih efektif dalam menggunakan pendekatan ini dibandingkan dengan guru yang baru bergabung. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan disiplin positif.

Di sisi lain, observasi menunjukkan bahwa beberapa anak memerlukan waktu lebih lama untuk merespons pendekatan ini. Anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga dengan pola asuh otoriter cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem disiplin berbasis penghargaan, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan konsisten. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan disiplin positif di sekolah. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang konsep disiplin positif. Beberapa orang tua masih menggunakan pendekatan hukuman di rumah, yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Guru juga menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang konsisten untuk semua anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah terkadang menunjukkan perilaku yang lebih sulit dikendalikan, sehingga memerlukan perhatian tambahan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa disiplin positif tidak hanya berdampak pada anak tetapi juga pada kualitas hubungan guru dengan siswa. Guru merasa lebih dekat dengan siswa karena pendekatan ini melibatkan komunikasi yang penuh kasih sayang dan penghargaan. Hal ini menciptakan

suasana kelas yang lebih hangat dan inklusif. Dari sisi pengelolaan sekolah, kepala sekolah mendukung penuh implementasi disiplin positif dengan menyediakan pelatihan dan workshop terkait. Namun, masih diperlukan evaluasi rutin untuk memastikan konsistensi penerapan dan mengevaluasi keberhasilannya dalam jangka panjang. Disiplin positif berhasil menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto. Namun, keberhasilan ini memerlukan sinergi yang kuat antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Dari berbagai macam hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan, ada beberapa kendala yang peneliti temukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Disiplin Positif: Dalam implementasi disiplin positif, ditemukan bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang sama. Guru yang lebih berpengalaman cenderung lebih efektif dalam menerapkan metode ini, sedangkan guru baru atau yang belum mendapat pelatihan khusus kesulitan untuk menjalankan pendekatan tersebut secara konsisten. Akibatnya, efektivitas pembentukan karakter anak menjadi tidak merata.
2. Kesulitan Anak dengan Latar Belakang Pola Asuh Otoriter: Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh otoriter sering kali menunjukkan resistensi terhadap pendekatan disiplin berbasis penghargaan. Mereka cenderung merasa bingung karena terbiasa dengan sistem hukuman, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan disiplin positif.
3. Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Disiplin Positif: Tidak semua orang tua memahami atau mendukung konsep disiplin positif. Beberapa dari mereka masih menggunakan pendekatan hukuman di rumah, yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini dapat menghambat pembentukan karakter anak secara menyeluruh karena anak menerima pesan yang berbeda di lingkungan rumah dan sekolah.
4. Perilaku Anak dari Keluarga dengan Kondisi Sosial Ekonomi Rendah: Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah cenderung memiliki perilaku yang lebih sulit dikendalikan. Hal ini disebabkan

oleh kurangnya perhatian di rumah atau tekanan ekonomi yang dialami keluarga. Akibatnya, anak membutuhkan perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran.

5. Konsistensi dalam Penerapan Disiplin Positif: Konsistensi dalam menerapkan disiplin positif sering kali menjadi tantangan, terutama karena adanya perbedaan interpretasi di antara guru dan tekanan situasional, seperti waktu yang terbatas atau jumlah siswa yang banyak. Hal ini dapat menyebabkan pendekatan disiplin positif tidak berjalan secara optimal.

Dari kendala tersebut peneliti menawarkan beberapa solusi di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan rutin untuk semua guru terkait teknik-teknik disiplin positif. Selain itu, program mentoring dapat dilakukan dengan melibatkan guru senior untuk berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil. Workshop khusus tentang studi kasus penerapan disiplin positif juga dapat membantu meningkatkan kompetensi semua guru.
2. Guru perlu menerapkan pendekatan yang sabar dan konsisten, disertai komunikasi yang jelas tentang konsekuensi logis dari perilaku anak. Jika diperlukan, pendampingan individual dapat dilakukan untuk membantu anak secara perlahan memahami dan menerima konsep disiplin positif. Pendekatan ini dapat diperkuat dengan kolaborasi bersama orang tua untuk menciptakan keselarasan pola asuh di rumah dan sekolah.
3. Pihak sekolah dapat mengadakan program edukasi untuk orang tua, seperti seminar, diskusi kelompok, atau pelatihan parenting. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang pentingnya disiplin positif dan dampaknya terhadap karakter anak. Orang tua juga dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak.
4. Sekolah dapat mengaktifkan program pendampingan tambahan, seperti konseling untuk anak-anak tersebut. Selain itu, program pemberdayaan orang tua yang memberikan dukungan moral dan edukasi tentang pola asuh juga dapat membantu. Dalam jangka panjang, sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga

sosial atau pemerintah untuk menyediakan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan.

5. Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi disiplin positif di sekolah. Forum diskusi atau refleksi antarguru dapat dijadikan wadah untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang ditemukan. Kepala sekolah juga dapat mengatur sesi supervisi yang berfokus pada penerapan disiplin positif untuk memastikan keseragaman praktik di seluruh kelas.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif di TK Negeri Pembina Kecamatan Limboto memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Melalui pendekatan yang mengedepankan penghargaan, komunikasi positif, dan konsekuensi logis, anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Penerapan ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif tetapi juga membangun hubungan yang erat antara guru dan siswa. Namun, keberhasilan disiplin positif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, latar belakang keluarga anak, serta dukungan dari orang tua. Kendala utama meliputi perbedaan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang konsep disiplin positif. Meskipun demikian, dengan strategi seperti pelatihan guru, program edukasi orang tua, dan pendampingan individual untuk anak, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap. Disiplin positif terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, terutama jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan ini memberikan fondasi nilai-nilai moral yang kuat bagi anak, yang sangat relevan dalam pembentukan generasi yang bermoral dan berkarakter. Oleh karena itu, disiplin positif perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam praktik pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, B. (2018). Kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114–125.

Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi

- Pelaku Pedofilia (sebuah Strategi dalam Mengatasi Amoral). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 1–19.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Hardianti F dan Adawiyah R. (2022). Dampak pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 13067–13075.
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/17444>
- Indrayasa, K. B. (2024). Integrasi Konsep Hukum Karmaphala dalam Pembentukan Moral dan Etika Anak Usia Dini. *Widya Katambung*, 15(1), 47–58.
<https://doi.org/10.33363/wk.v15i1.1168>
- Irmalia, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60.
<https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Kamalin, L., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Menghadapi Perundungan Di Sekolah Dasar: Perspektif Glokalisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 11–24.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.709>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Mufidah, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prosocial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Pena Edukasia*, 1(1), 73–87. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.25>
- Nurchaya, A., Ihya, S., Harta, S., & Hidayat, W. (2023). Kepemimpinan Islam Melalui Tinjauan Filsafat Aksiologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 199–211.

- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisya, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Samsul, A. (2021). *Konsep pelajar pancasila dalam perspektif pendidikan islam dan implikasinya terhadap penguatan karakter religius di era milenial*. UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.
- Sudaryanti, S. (2012). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wangania, J., & Takaliuang, J. J. (2021). Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengajaran Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai-Nilai Spiritual Di GKPB Jemaat Galang Ning Sabda Cica Bali. *Missio Ecclesiae*, 10(1), 19–36. <https://doi.org/10.52157/me.v10i1.127>.